

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8% dan angka prevalensi untuk balita sebesar 12,3%, sementara pada bayi, prevalensi diare sebesar 10,6%. Sementara pada *Sample Registration System* tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada *neonatus* sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6% (Kemenkes, 2022).

Data dari Komdat Kesmas periode Januari - November 2021, diare menyebabkan kematian pada *postneonatus* sebesar 14%. Data terbaru dari hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare berada pada angka 9,8%. Diare sangat erat kaitannya dengan terjadinya kasus stunting. Kejadian diare berulang pada bayi dan balita dapat menyebabkan stunting. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, Penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2019, diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian terutama pada kelompok anak balita

(12 – 59 balita), kematian akibat diare sebesar 4,55% (Kemenkes, 2022).

Setiap tahun diare membunuh sekitar 443.832 anak di bawah usia 5 tahun dan tambahan 50.851 anak berusia 5 hingga 9 tahun. Secara global, terdapat hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahunnya (WHO, 2022). Penyakit diare ialah salah satu penyakit yang tidak asing lagi bagi manusia, sebab semua orang tentu pernah mengalaminya. Penyakit diare bisa menyerang seluruh kalangan usia, terutama pada balita serta kanak - kanak. Walaupun penyakit diare bukan perihai yang asing lagi, namun penderita diare harus segera mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat agar diare yang dialami tidak semakin parah serta tidak menimbulkan kematian (Kemenkes, 2016).

Diare bisa diakibatkan sebab terdapatnya aspek peradangan virus, kuman serta parasit. Disamping itu, faktor - faktor yang bisa pengaruhi munculnya penyakit diare antara lain : aspek makanan, kondisi gizi, kondisi sosial ekonomi serta kondisi lingkungannya. Diare akan beresiko bila menyebabkan kehilangan cairan tubuh. Kekurangan cairan serta elektrolit akan menyebabkan gangguan irama jantung serta bisa menurunkan tingkat kesadaran dan bisa menyebabkan kematian (Prawati, 2019).

Pemicu diare secara klinis pada anak dengan jumlah paling banyak (60 - 70%) disebabkan peradangan Rotavirus. Sejumlah 12 - 20% disebabkan oleh bakteri serta kurang dari 10% disebabkan oleh parasit. Penelitian pada anak yang mengalami diare akibat peradangan Rotavirus, ditemui sebanyak 30% juga mengalami intoleransi laktosa. Bahkan, penelitian di negara lain mencapai angka peristiwa intoleransi laktosa yang lebih besar, yaitu sebanyak 67% pada

diare akibat Rotavirus serta 49% pada diare non Rotavirus (Sumadi, 2020).

Antibiotik merupakan golongan senyawa alami atau sintetis yang memiliki kemampuan untuk menekan atau menghentikan proses biokimiawi di dalam suatu organisme, khususnya proses infeksi bakteri. Definisi lain tentang antibiotik adalah substansi yang mampu menghambat pertumbuhan serta reproduksi bakteri dan fungi (Utami, 2013).

Antibiotik diindikasikan pada pasien dengan gejala dan tanda diare infeksi, seperti demam, feses berdarah, leukosit pada feses, mengurangi ekskresi dan kontaminasi lingkungan, persisten atau penyelamatan jiwa pada diare, infeksi diare, dan pasien *immunocompromise*. Penggunaan antibiotika pada kasus-kasus diare sangat tergantung pada faktor etiologinya. Diare bakterial yang sangat serius perlu dilakukan terapi dengan antibiotika. Pilihan terapi antibiotik untuk diare antara lain kotrimoksazol, amoksisilin dan senyawa fluorokuinolon, bisa juga menggunakan golongan sefalosporin, klindamisin, tetrasiklin, sulfonamida, dan beberapa antibiotik berspektrum luas. Tidak semua kasus-kasus diare dapat diobati dengan antibiotik seperti diare yang disebabkan oleh infeksi rotavirus dan diare yang disebabkan oleh faktor non infeksi (Mutamimah, 2022).

Penggunaan antibiotika sebagai terapi dasar dalam penyakit infeksi harus dilakukan secara bijak dan rasional. Penggunaan antibiotika yang rasional adalah penggunaan antibiotika yang tepat dalam hal diagnosis, indikasi penyakit, pemilihan obat, dosis obat, cara pemberian, interval waktu pemberian, lama pemberian, penilaian kondisi pasien, serta waspada terhadap efek

samping. Penggunaan antibiotika yang tidak rasional dapat menyebabkan peningkatan biaya pengobatan, risiko terjadinya efek samping obat, dan juga resistensi antibiotika (Taher, 2020).

Rumah Sakit Umum Islami Mutiara Bunda merupakan rumah sakit swasta milik PT. Mutiara Bunda yang berada di Tanjung Brebes. Di Rumah Sakit Umum Islami Mutiara Bunda pasien yang menderita diare khususnya anak banyak yang menjalani rawat inap. Pada tahun 2019 terdapat 971 kejadian diare pada pasien anak yang menjalani rawat inap. Sedangkan berdasarkan data pada penelitian Madinatul Munawaroh tahun 2018, di Rumah Sakit Umum Kardinah Kota Tegal, menunjukkan pada tahun 2015 terdapat 2.116 kejadian diare pada pasien yang mengalami rawat inap (Madinatul, 2018). Di Kota Tegal ataupun di Brebes, terjadi banyak kasus diare khususnya pasien di bawah umur, seperti anak-anak (Pujiati, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Penggunaan Obat Antibiotik Pada Pasien Anak Rawat Inap Penderita Diare di Rumah Sakit Umum Islami Mutiara Bunda Tanjung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana obat antibiotik digunakan pada pasien anak terdiagnosa diare yang dirawat inap di Rumah Sakit Umum Islami Mutiara Bunda Tanjung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran penggunaan obat antibiotik pada pasien anak yang dirawat inap karena diare di Rumah Sakit Umum Islami Mutiara Bunda ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Islami Mutiara Bunda Tanjung.
2. Rekam medis pasien bulan Agustus s.d. Desember 2023 digunakan untuk data penelitian.
3. Penelitian ini membahas tentang penggunaan obat antibiotik pada pasien anak penderita diare yang dirawat inap di Rumah Sakit Umum Islami Mutiara Bunda Tanjung.
4. Data sekunder akan digunakan dalam penelitian ini. Yakni data rekam medis Rumah Sakit Umum Islami Mutiara Bunda Tanjung. Meliputi gambaran penggunaan antibiotik pada pasien diare anak rawat inap dengan karakteristik pasien seperti jenis kelamin, usia dan penggunaan antibiotik.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antibiotik pada pasien anak penderita diare yang dirawat inap di Rumah Sakit Umum Islami (RSUI) Mutiara Bunda Tanjung.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Rumah Sakit, hasil penelitian ini semoga dapat memberikan gambaran penggunaan antibiotik pada pasien anak yang dirawat inap di rumah sakit karena diare untuk dipertimbangkan dalam manajemen persediaan obat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini semoga dapat memberikan landasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami pertanyaan terkait pengobatan diare.

## 1.6 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1** Keaslian Penelitian

| No. | Pembeda             | Fentami (2019)   | Pujiati (2021)  | Wijayani (2024)   |
|-----|---------------------|--|---|---|
| 1.  | Judul Penelitian    | Gambaran penggunaan obat diare pada pasien balita dengan diare akut yang di rawat inap di RSUP Persahabatan. | Gambaran pengobatan diare pada pasien pediatri rawat inap di RSUI Mutiara Bunda Tanjung Brebes.                         | Gambaran penggunaan obat antibiotik pada pasien anak rawat inap penderita diare di RSUI Mutiara Bunda Tanjung Brebes. |
| 2.  | Sampel Penelitian   | Pasien diare balita  | Pasien diare pediatri   | Pasien diare anak   |
| 3.  | Metode Penelitian   | Deskriptif Observasional   | Deskriptif Retrospektif   | Deskriptif Retrospektif   |
| 4.  | Variabel Penelitian | Gambaran penggunaan obat diare   | Jenis kelamin, usia, BB, pengobatan, dan lama perawatan   | Jenis kelamin, usia, penggunaan antibiotik  |
| 5.  | Hasil Penelitian    | Pasien balita diare akut di RSUP Persahabatan banyak menggunakan cairan elektrolit                           | Pengobatan pasien diare pediatri di RSUI Mutiara Bunda banyak yang menggunakan zink dan probiotik sebagai terapi diare. | Pasien anak penderita diare di RSUI Mutiara Bunda banyak menggunakan antibiotik cefixime yaitu sebanyak 70%.          |